
ANALISIS KRIMINOLOGI DARI DAMPAK PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR

Heni Widiyani, Syarifah balqis, Levina Viola Engracia

Universitas Maritim Raja Ali Haji

levinaviola2@gmail.com

ABSTRACT

The rise of cases of sexual abuse of minors continues to increase. Tanjungpinang is a capital in Riau Islands Province, Tanjungpinang is a growing city in this Province, Tanjungpinang city does not seem to be a friendly city for women and especially minors. Sexual abuse of minors can be either verbal or non-verbal. Children who experience such abuse will experience the impact of feeling humiliated for others. Sexual harassment is a harassing behavior or act committed by a person or group to others who are directly related to the party they are involved in and from these actions can reduce the dignity and self-esteem of someone they are offended. So it is necessary to improve child development, because besides being sensitive also during the growth period children need more love and attention from parents and family so that from this love and attention the needs and rights of children are basically fulfilled optimally. Children should be able to grow and develop into intelligent, moral and physically and spiritually healthy human beings. Because after all, children are the future leaders of the nation's successor, rights of the child are fundamentally fulfilled optimally. Children should be able to grow and develop into intelligent, moral and healthy human beings.

Keywords: *Sexual Abuse, Parenting, Child Rights, Tanjungpinang*

ABSTRAK

Maraknya kasus pelecehan seksual pada anak di bawah umur terus mengalami peningkatan. Tanjungpinang merupakan sebuah ibukota di Provinsi Kepulauan Riau, Tanjungpinang termasuk kota yang berkembang di Provinsi ini, kota Tanjungpinang sepertinya belum menjadi kota yang ramah bagi perempuan dan khususnya anak dibawah umur. Pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur bisa berupa dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk non-verbal. Anak yang mengalami tindak pelecehan tersebut akan mengalami dampak dari perasaan yang terhina bagi orang lain. Pelecehan seksual merupakan perilaku atau perbuatan yang melecehkan yang di lakukan seseorang atau kelompok kepada orang lain yang berhubungan langsung dengan pihak yang di ganggunya dan dari perbuatan tersebut dapat menurunkan harkat martabat dan harga diri seseorang yang di ganggunya. Maka perlu adanya meingkatkan perkembangan anak, karena selain sensitif juga pada masa pertumbuhan anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih dari orang tua maupun keluarga sehingga dari kasih sayang dan perhatian tersebut kebutuhan dan hak anak secara mendasar terpenuhi secara optimal. Anak-anak seharusnya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakal, bermoral dan sehat jasmani maupun rohani. karena bagaimanapun juga anak adalah calon pemimpin penerus bangsa.

Kata Kunci: Pelecehan Seksual, Pola Asuh, Hak Anak, Tanjungpinang

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Maraknya kasus tindak kriminal dari pelecehan seksual pada anak di bawah umur merupakan kasus yang akhir-akhir ini meningkat. Tindak pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur adalah suatu tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan interaksi antara anak dan orang dewasa. Anak menjadi pelampiasan untuk melampiaskan rangsangan seksual pelaku atau orang lain yang melampiaskan kepada korban. Anak seharusnya memperoleh hak-haknya dan mendapatkan perlindungan yang lebih dari berbagai pihak, peran orang tua pun sangat penting bagi tumbuh dan berkembangnya anak. Jika ada berada di lingkungan keluarga maka peran dan fungsinya dari orang tua atau keluarga sangatlah penting dan berjalan sebagaimana mestinya.

Khususnya di Tanjungpinang, Tanjungpinang merupakan sebuah ibukota di Provinsi Kepulauan Riau, kota yang termasuk kota berkembang di Provinsi ini, kota Tanjungpinang sepertinya belum menjadi kota yang ramah bagi perempuan dan khususnya anak dibawah umur. Dikarenakan hampir setiap bulan terdapat kasus pelecehan seksual dan pencabulan terhadap perempuan yang usianya masih dibawah umur. Dari data penanganan perkara Polresta Tanjungpinang mengatakan, dalam pada 6 bulan ditahun 2022 ini saja sudah ada 8 kasus perkara pencabulan dan kekerasan terhadap anak dibawah umur yang diproses hukum. Maraknya terjadi pelecehan seksual di Tanjungpinang hal ini dapat didukung dari pernyataan Kasat Reskrim Polresta Tanjungpinang, AKP. Awal Sya'ban Harahap mengatakan ke 8 kasus asusila terhadap anak dibawah umur, seluruhnya sudah diproses dan akan naik ke penuntutan. Sementara itu untuk kasus anak yang berhadapan dengan hukum dan menjadi korban kekerasan hingga kejahatan seksual, saat ini terdapat sebanyak 19 kasus yang terjadi di kota Tanjungpinang. Bentuk kekerasan yang dialami oleh anak biasanya berbentuk kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan seksual.¹

Tindak kejahatan ini dapat termasuk sebagai tindak kejahatan kesusilaan yang berkaitan dengan permasalahan seksual di atur kedalam buku KUHP dari pasal 281 sampai dengan pasal 299. Pelecehan seksual merupakan sebagai tindakan seksual yang terbentuk ke dalam bentuk verbal, non-verbal dan juga visual. Tidak sedikit berita di televisi atau sosial media yang membahasa tentang kejahatan seksual kepada anak yang sering hampir terjadi setiap harinya, pelecehan seksual kepada anak baik perempuan ataupun laki-laki tentu tidak boleh di biarkan terjadi. Karena akan berdampak buruk kedepannya bagi keberlangsungan hidup anak sehari-hari, moral dan batin anak pun terancam jika perbuatan pelecehan seksual tersebut di alaminya.

¹ PresMedia, "Setiap Bulan Kasus Pencabulan Dan Kekerasan Terhadap Anak Terjadi Di," *PresMedia*.

Kekerasan seksual pada anak merupakan pelanggaran hukum serta langsung melukai anak secara fisik dan psikologisnya. Pelecehan seksual kepada anak biasanya di lakukan dalam bentuk perbuatan seksual sodomi, pencabulan, incest, pemerkosaan, catcalling. Dan kebanyakan terjadi pelaku kejahatan seksual terhadap anak adalah orang terdekat dari lingkungannya yang seharusnya lingkungan tersebut dapat memberikan perasaan yang nyaman dan aman bagi anak malah menjadi anak sangat takut dan trauma. Dampak dari perbuatan pelecehan seksual tersebut sering terjadi adalah anak menjadi menderita, emosi, depresi, kehilangan nafsu makan, anak menjadi orang yang introvert, susah tidur, tidak dapat fokus pada saat disekolah, nilai menurun, dan bahkan tidak naik kelas. Salah satu yang menjadi masalah yang dihadapi remaja menjadi masalah bagi lingkungannya adalah aktivitas seksual yang dapat menjerumus ke arah yang negatif. Selain itu faktor anak yang terpengaruh kedalam lingkungan yang tidak baik yang berau porno seperti film porno, gambar-gambar porno, buku-buku yang berbau porno yang beredar luas di lingkungan masyarakat diduga menjadi penyebab terjadinya tindak pidana pelecehan seksual. Dari hal tersebut anak dapat menjadi terangsang dan berpengaruh bagi yang sedang melihatnya. Akibatnya banyaknya terjadi penyimpangan seksual oleh anak usia remaja.

Tindak pelecehan seksual terhadap anak dapat terjadi dimana dan kapan saja. Siapapun bisa menjadi tersangka tindak pelecehan seksual terhadap anak. Siapapun bisa menjadi target pelecehan seksual dan bisa bahkan bisa saja anak maupun saudara kandungnya sendiri, itulah sebabnya pelaku tindak pelecehan seksual ini di katakan sebagai predator seksual. Tingginya kasus pelecehan anak di Kota Tanjungpinang ini, membuat pihak Kepolisian juga merasa prihatin, dengan dampak terhadap korban yang masih dibawah umur dikarenakan dampaknya akan menjadi penghalang bagi tumbuh kembang mereka. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian lebih oleh pemerintah.

Pihak kepolisian juga menghimbau kepada orangtua, agar dapat lebih memperhatikan serta mengawasi pergaulan anak dan lebih sering lagi untuk memantau tumbuh kembang anak dilingkungan sekitar, maupun lingkungan sekolah. Dikarenakan kegiatan tersebut dapat melindungi anak dari bahayanya kasus pelecehan yang disebabkan oleh anak dibawah umur.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan bentuk uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan menemukan perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: “Bagaimana faktor dan dampak pelecehan seksual terhadap anak Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya?”, dan “Bagaimana cara orangtua dalam mengatasi dampak yang telah dialami oleh korban tersebut?” Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan dari penelitian ini ialah

untuk mengetahui apa dampak fisik dan dampak psikis dari pelecehan seksual yang dialami oleh anak dibawah umur dan bagaimana peran orang tua dalam mengatasi dampak tersebut yang terjadi di Kota Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif yaitu pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan utama hukum dengan cara menelaah teori-teori konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan yang meliputi buku-buku yang terdapat di perpustakaan, internet, modul, dan website yang bersifat laporan atau sebagai informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor dan dampak pelecehan seksual terhadap anak.

Ditinjau dari aspek kriminologi yang dikaji melalui beberapa pendekatan teori. Dalam teori Social Control, pelecehan seksual adalah salah satu pelecehan fisik yang termasuk kedalam tindakan kriminal. Pelaku tindak pelecehan seksual ini melakukan hal tersebut untuk memuaskan hasrat dan hawa nafsunya secara memaksa. Adapun faktor faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindak pelecehan seksual sebagai berikut:

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pelecehan Seksual

Pentingnya pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap adanya tindakan pelecehan seksual. Perempuan belum banyak kesempatan yang dimilikinya untuk menikmati jenjang di kursi pendidikan yang lebih tinggi sehingga perempuan belum mampu untuk menolak perlakuan, sikap dan anggapan yang negatif terhadap dirinya, perempuan menunjukkan reaksi yang lebih sensitif sebagai mana akibat dari terjadinya pelecehan seksual².

b. Faktor Keluarga Dari Sudut Pandang Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi di keluarga juga dapat berpengaruh terutama pada faktor ekonomi yang rendah memicu seseorang untuk melakukan perbuatan yang dilanggar seperti kekerasan seksual sebagai jalan keluarnya dan sasaran paling mudah yaitu perempuan yang memiliki kondisi fisik yang lebih lemah sehingga dapat dengan mudah tindakan kejahatan seksual itu dilakukan dan juga perempuan dapat juga dengan mudah di rayu dengan rayuan sehingga kejahatan seksual dengan mudah di lakukan.

c. Pengaruh Dari Film Atau Yang Berkaitan Dengan Pornografi

² Indanah, "Pelecehan Sexual Pada Anak," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 7, no. 1 (2016): 16–23.

Di dalam lingkungan masyarakat ini anak-anak dapat memperoleh dengan mudah hal-hal yang berbau dengan pornografi banyak di lingkungan masyarakat yang memperjual belikan VCD, buku, dan film yang berbau dengan pornografi sehingga anak dapat dengan mudah memperolehnya dan dari situlah anak berdampak hal negatif setelah melihat-lihat yang membuat anak berimajinasi dan terangsang sehingga tidak sedikit kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak terjadi dengan meyaluarkan hasratnya kepada objek/korban sehingga tindak kejahatan seksual pun sering terjadi dan bahkan terus bertambah dari hari ke hari.

d. Pengalaman Pelecehan Seksual Dari Faktor Biologis

Dilihat dari segi biologisnya, lelaki lebih cenderung berperan sebagai pelaku kejahatan seksual dan perempuan berperan sebagai pelaku seks pasif dengan ini dapat disimpulkan bahwa kasus pelecehan seksual terhadap objek yang sering terjadi adalah lelaki yang berkemungkinan lebih besar sebagai pelaku tindakan kejahatan seksual dan perempuanlah kebanyakan sebagai korban tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk melancarkan hawa nafsu dan kebutuhan birahi untuk memuaskan diri sendiri³.

e. Penganiyaan Emosional

Ketika anak kurang mendapatkan rasa kasih sayang dan cinta dari keluarganya dan sering juga mendapatkan ancaman dari orang terdekatnya sehingga anak kehilangan rasa percaya diri dan harga diri yang berdampak kepada anak. Kekerasan dapat sebagai salah satu bentuk agresi, penganiyaan pada anak merupakan terjemahan bebas dari child abuse. Kekerasan kepada anak terbagi atas kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan emosial. Biasanya di penganiyaan emosional inilah anak dapat perlakuan fisik yang berupa pelecehan seksual dari orang terdekatnya sehingga membuat anak merasa tertekan dan hilangnya percaya diri⁴.

f. Pengaruh Minuman Dan Obat-obatan Terlarang

Dampak dari mengkonsumsi minuman dan obat-obatan terlarang akan membuat seseorang menjadi seperti bukan dirinya, pelaku yang mengkonsumsi barang tersebut merasa bebas ketika ingin melakukan apa yang diinginkannya dan disitulah perbuatan tindakan kejahatan seksual terjadi, ketika pelaku tidak sadarkan diri dipengaruhi oleh barang tersebut sehingga pelaku dapat brutal melakukan kejahatan seksual.

g. Pengaruh Historis Atau Pernah Menjadi Korban

Biasanya korban pelaku kejahatan seksual tidak terima dengan kejadian yang di

³ Utamadi, Guntoro, and Paramita Utamadi, "Pelecehan Seksual" (Yogyakarta, 2001), 89.

⁴ "Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual" (2017): hlm. 27.

alaminya terdahulu sehingga pelaku tersebut melampiaskan hal itu kepada korbannya, agar pelaku melampiaskan hasrat dan dendam pada dalam dirinya setelah perbuatan tersebut pelaku merasa puas dan tidak memungkinkan pelaku ingin mengulangi perbuatan tersebut.

h. Kekerasan Seksual Terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak secara seksual berupa perlakuan prakontak dan kontak seksual antara anak dengan orang dewasa. Anak korban dari tindakan tersebut merasa dirinya tidak berharga, karena sudah terbiasa merasakan sakit karena perbuatan tersebut dan biasanya anak ini dapat dengan mudah menyerahkan tubuhnya untuk diperlakukan secara tidak wajar atau tidak senonoh⁵.

2. Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Anak

Dampak kekerasan seksual terhadap anak akan menimbulkan trauma bagi korban tindakan tersebut, sehingga dapat mengganggu korban dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Kasus kekerasan kepada anak banyak terjadi dan banyak juga yang tidak di laporkan ke pihak berwajib di karenakan keluarga merasa malu untuk melaporkan tindakan tersebut karena masih beranggapan sebagai aib keluarga, biasanya permasalahan terungkap setelah korban pelecehan seksual melahirkan seorang anak.

Banyak kasus kekerasan pada anak di bawah umur tidak terungkap yang di sebabkan budaya masyarakat yang masih memegang teguh prinsip permasalahan keluarga adalah permalasahan internal dalam keluarga yang tidak pantas untuk di bicarakan atau di laporkan kepada pihak yang berwajib karena sama saja dengan membuka aib keluarga sendiri. Hal ini akan membuat sulit permasalahan pada anak menjadi korban di tangani tanpa adanya ketersediaan korban atau keluarga korban untuk segera melaporkan kepada pihak yang berwajib.⁶

3. Adapun dampak psikis dan fisik dari perbuatan pelecehan seksual

a) Dampak Psikis Yang Dialami Oleh Korban

Dampak secara psikis dari perbuatan ini sangat mudah di ketahui dan dipahami oleh orang-orang terdekat dengan korban, sebab dari perbuatan tersebut anak akan menunjukkan sikap yang tidak biasanya di lakukan. Dari sikap inilah orang terdekat korban mengetahuinya seperti hilangnya napsu makan pada anak, tidak lagi bersemangat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan pada anak. Trauma emosional juga bisa menjadi dampak yang sangat serius akibat dari pelecehan yang dialami oleh korban, tidak mau pergi ke sekolah juga menjadi salah

⁵ Ibid.hlm. 29

⁶ Nurur Rohmah, Kunti Novitasari, and Ulya Diena H, "Relasi Pelaku Korban Dan Kerentanan Pada Anak" (2007): 5–10, <http://repository.uin-malang.ac.id/880/7/kekerasan-seksual.pdf>.

satu contoh trauma emosional yang dialami oleh korban, mereka mungkin mengalami ketakutan, kecemasan dan depresi yang berkepanjangan sehingga menjadi introvert dan tidak mau berbaur dengan orang-orang disekirar. Dan juga takut dengan orang yang baru dikenal atau tidak kenal, bahkan bisa trauma jika melihat suatu benda atau tempat yang mengingatkan korban pada kejadian yang telah di alaminya.

Dalam jangka panjang, pelecehan seksual juga dapat meningkatkan risiko anak mengalami gangguan psikologis seperti gangguan stres pasca trauma (PTSD), gangguan kecemasan, dan gangguan mood. Dikarenakan Psikis anak sangatlah lemah tidak seperti orang dewasa pada umumnya, anak yang masih awam terhadap seputar pengetahuan seksual tentu tidak akan mengerti atas apa yang telah di alaminya bahkan tidak mengetahui bahwa dirinya sudah menjadi korban pelecehan seksual.⁷

b) Dampak Secara Fisik Yang Dialami Oleh Korban Yaitu:

1. Sulitnya untuk tidur
2. Sakit kepala
3. Nafsu makan menurun atau berkurang
4. Sakit dibagian kemaluan
5. Beresiko tertular penyakit menular
6. Luka lebam akibat kekerasan seksual yang dialami korban
7. Dapat terjadinya kehamilan⁸

Pelecehan seksual bisa menyebabkan cedera fisik pada organ tubuh anak, terutama jika tindakan tersebut bersifat kekerasan atau kasar. Biasanya luka fisik tersebut di sembunyikan oleh korban pelecehan seksual karena tidak ingin aibnya di ketahui oleh orang lain dan juga korban merasa malu dan memilih untuk memendam hal tersebut sendiri. Semakin seringnya korban menerima kekerasan, maka korban juga bisa mengalami trauma fisik sebagai akibat dari tindakan tersebut, seperti memar, luka, atau cedera lainnya. Penting untuk diingat bahwa dampak psikologis dan emosional seringkali lebih mendalam dan berjangka panjang daripada dampak fisik.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang kuat dan bantuan profesional kepada korban pelecehan seksual anak di bawah umur. Dan korban juga membutuhkan penanganan khusus untuk memulihkan psikisnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak ingin terjadi peran orang tua dan psikolog sangatlah penting untuk mengawasi anak agar tidak berbuat hal-hal yang mengancam

⁷ Utami Zahirah, Nunung Nurwati, and Hetty Krisnani, "Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2019): 10.

⁸ rahmadhani dyah Cyntia, "Apa Dampak Kekerasan Seksual & Cara Mencegah Terjadinya Pada Anak?," *tirto.id*, no. dampak kekerasan seksual pada anak (2022).

keselamatan dirinya sendiri.⁹

4. Peran Orang Tua Pada Dampak Dari Kekerasan Seksual

Langkah paling sederhana untuk melindungi anak dari kekerasan seksual bisa dilakukan oleh individu dan keluarga. Orangtua memegang peranan penting dalam menjaga anak-anak dari ancaman kekerasan seksual. Orangtua harus benar-benar peka jika melihat sinyal yang tak biasa dari anaknya. Namun, tak semua korban kekerasan seksual bakal menunjukkan tanda-tanda yang mudah dikenali. Terutama apabila sipelaku melakukan pendekatan secara persuasif dan meyakinkan korban apa yang terjadi antara pelaku dan korban merupakan hal wajar. Kesulitan yang umumnya dihadapi oleh pihak keluarga maupun ahli saat membantu proses pemulihan anak-anak korban kekerasan seksual dibandingkan dengan korban yang lebih dewasa adalah kesulitan dalam mengenali perasaan dan pikiran korban saat peristiwa tersebut terjadi. Anak-anak cenderung sulit mendeskripsikan secara verbal dengan jelas mengenai proses mental yang terjadi saat mereka mengalami peristiwa tersebut.¹⁰

Dengan demikian Untuk membahas hal tersebut secara berulang-ulang guna memperoleh data yang lengkap, perlu diperhatikan bahwa tindakan tersebut mungkin akan meningkatkan dampak negatif pada anak. Hal ini disebabkan oleh potensi anak untuk mengulang kembali peristiwa tersebut dalam pikiran mereka. Oleh karena itu, langkah pertama yang perlu diambil adalah menciptakan rasa aman bagi anak agar mereka merasa nyaman bercerita. Biasanya, orang tua yang memiliki hubungan dekat dengan anak cenderung lebih mampu melakukannya.

Keberadaan dan peran keluarga menjadi sangat penting dalam mendukung proses pemulihan anak setelah mengalami kekerasan seksual. Peran orang tua turut berkontribusi secara signifikan dalam membantu anak pulih dari pengalaman traumatis tersebut. Keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam membantu anak beradaptasi dan pulih pasca kejadian kekerasan seksual. Setelah kejadian tersebut, orang tua memerlukan kesempatan untuk mengelola perasaan mereka terkait peristiwa tersebut dan menyesuaikan diri dengan perubahan besar yang terjadi.

Selain itu, orang tua juga memerlukan dukungan untuk membangun kembali kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengendalikan situasi yang ada. Proses pemulihan orang tua sangat terkait dengan tingkat ketahanan (resiliensi) yang dimiliki oleh individu tersebut dan keluarganya.

⁹ Rahmadhani Chyntia Dyah, "Apa Dampak Kekerasan Seksual & Cara Mencegah Terjadinya Pada Anak?," *Tirto.Id*.

¹⁰ Ivo Noviana, "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Handling," *Sosio Informa* 1, no. 1 (2015): 14, <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55>.

KESIMPULAN

Maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di Kota Tanjungpinang yang terjadi terhadap anak di bawah umur adalah masalah yang meningkat dan harus diberikan perhatian serius. Dikarenakan Pelecehan seksual terhadap anak merupakan pelanggaran hukum yang melibatkan interaksi antara anak dan orang dewasa, dan hal ini dapat merusak fisik dan psikologis anak. Butuh banyak tindakan tegas terhadap perlindungan hak yang dimiliki oleh korban dan juga peran orang tua sangat penting dalam menjaga anak dan lebih selektif lagi dengan pergaulan anak, seperti lingkungan bergaul si anak dan juga teman bermainnya. Dengan hal ini diharapkan dapat terhindar dari permasalahan pelecehan seksual yang di alami oleh anak dibawah umur. Tindak kejahatan seksual kepada anak sering melibatkan pelaku terdekat dari lingkungan mereka, yang seharusnya merupakan sumber keamanan dan kenyamanan. Tapi justru malah orang terdekatlah yang banyak menimbulkan permasalahan tersebut. Dampak dari pelecehan seksual pada anak meliputi masalah emosional, psikologis, dan akademik. Pelecehan seksual juga dapat terjadi di berbagai tempat dan melibatkan siapa saja yang terlibat sebagai pelaku maupun korban.

DAFTAR REFERENSI

- Cyntia, rahmadhani dyah. "Apa Dampak Kekerasan Seksual & Cara Mencegah Terjadinya Pada Anak?" *tirto.id*, no. dampak kekerasan seksual pada anak (2022).
- Dyah, Rahmadhani Chyntia. "Apa Dampak Kekerasan Seksual & Cara Mencegah Terjadinya Pada Anak?" *Tirto.Id*.
- Indanah. "Pelecehan Sexual Pada Anak." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 7, no. 1 (2016): 16–23.
- Noviana, Ivo. "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling." *Sosio Informa* 1, no. 1 (2015): 14. <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55>.
- PresMedia. "Setiap Bulan Kasus Pencabulan Dan Kekerasan Terhadap Anak Terjadi Di." *PresMedia*.
- Rohmah, Nurur, Kunti Novitasari, and Ulya Diena H. "Relasi Pelaku Korban Dan Kerentanan Pada Anak" (2007): 5–10. <http://repository.uin-malang.ac.id/880/7/kekerasan-seksual.pdf>.
- Utamadi, Guntoro, and Paramita Utamadi. "Pelecehan Seksual." 89. Yogyakarta, 2001.
- Zahirah, Utami, Nunung Nurwati, and Hetty Krisnani. "Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2019): 10.
- "Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual" (2017): 27–59.